

BAB III

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Tabel 4 Tahun Publikasi Pada Artikel

Tahun publikasi	n	%
2015	1	9,2%
2016	3	27,2%
2017	2	18,1%
2018	1	9,2%
2019	4	36,3%
2020	0	0
Total	11	100%

Dari rentan tahun publikasi artikel yang di tentukan oleh peneliti dalam kriteria inklusi yaitu tahun 2015-2020 didapatkan dari 11 artikel yang akan di *review* terdapat 4 (36,3%) artikel di publikasi pada tahun 2019, 3 (27,2%) artikel di publikasi pada tahun 2016, 2 (18,1%) artikel di publikasi pada tahun 2017, 1 (9,2%) artikel di publikasi pada tahun 2018, dan 1 (9,2%) artikel di publikasi pada tahun 2015.

Tabel 5 Desain Penelitian Pada Artikel

Desain penelitian	n	%
<i>Quasi Eksperiment one group pre-posttest design</i>	7	63,6%
<i>Quasi Eksperiment pre-posttest nonequivalent control group</i>	1	9,2%
<i>Quasi Eksperiment pre-posttest with control group</i>	3	27,2%
Total	11	100%

Desain penelitian dari 11 artikel yang akan di *review* desain penelitian yang digunakan terdapat 7 (63,6%) artikel menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment one group pre-posttest design*, 3 (27,2%) artikel menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment pre-posttest with control group*, dan 1 (9,2%) artikel menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment pre-posttest nonequivalent with control group*.

Desain penelitian yang di gunakan dari 11 artikel yang akan di *review* yaitu *quasi eksperiment* merupakan desain penelitian yang terdapat kelompok eksperimen dan tidak ada atau adanya kelompok kontrol dengan pemilihan sample tidak secara *random* serta dalam penelitiannya terdapat variabel-variabel dari luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen yang tidak dapat di kontrol oleh peneliti (Notoatmodjo S, 2012).

Pendekatan pada penelitian quasi eksperimen dengan *one group pre-posttest design* merupakan penelitian yang dilakukan pada satu kelompok dimana pengukuran diukur dengan satu kali pengukuran sebelum dilakukan *treatmen* dan dilakukan pengukuran kembali setelah *treatmen* dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan setelah di berikan *treatmen*. Pendekatan dengan *pre-posttest with control group* yaitu terdapat dua kelompok dalam penelitian yang di mana masing-masing kelompok dilakukan pengukuran sebelum dan setelah perlakuan untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Pada pendekatan penelitian *pre-posttest nonequivalent with control group* ada kemiripan dengan *pre-posttest with control group* hanya saja pada pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pemilihan tidak secara *random*, pada kedua kelompok tersebut di pilih tanpa menggunakan *random* dimana kedua kelompok diberikan pengukuran awal kemudian diberikan perlakuan serta dilakukan pengukuran akhir dan dibandingkan kedua kelompok tersebut. (Notoatmodjo S, 2012).

Tabel 6 Analisa Penelitian

No	Artikel <i>Biography</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Intervensi	Durasi Intervensi	Pembanding	Hasil
1	Pengaruh Konsumsi Bawang Batak Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur (Novita Br Ginting M, Iskandar Markus S & Wilda Wahuni S, 2019) Penerbit : Jurnal Kebidanan Kestra Sumber artikel : Google Scholar Terindex : Portal Garuda,	<i>Quasy Experimen tal dengan pretest-posttest with control group.</i>	Kuesioner	Responden diberi rebusan air bawang batak untuk di konsumsi.	Pemberian rebusan air bawang batak ini diberikan secara rutin 3 kali sehari dalam seminggu.	Kelompok kontrol tidak diberikan rebusan air bawang batak.	Dari 36 orang yang mengalami keputihan yang dibagi menjadi 2, yaitu 18 orang untuk kelompok kontrol dan 18 orang untuk kelompok intervensi. Didapatkan hasil bahwa pada kelompok kontrol ada 16 orang yang masih mengalami keputihan sedangkan pada kelompok intervensi terdapat 17 orang yang mengalami penurunan keputihan dengan nilai $p=0.000 (< \alpha 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

ISSN									ada pengaruh konsumsi air rebusan bawang batak terhadap keputihan.
2	Efektifitas Jus Nanas Terhadap Keputihan Albus) Pada Wanita Usia Subur (Sofia Mawadah, 2019)	<i>Quasi Eksperimen dengan pre-test dan post-test</i>	Pemeriksaan in nanas spekulasi.	Konsumsi jus nanas	Konsumsi jus nanas dilakukan selama 1 minggu secara teratur.	Diberikan obat keputihan.			Penelitian ini terdapat 70 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 35 orang diberikan jus nanas dan 35 orang lainnya diberikan obat keputihan didapatkan hasil bahwa <i>p-value</i> pemberian jus nanas yaitu 0,000 sedangkan pemberian obat keputihan yaitu 0,003. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian jus nanas dalam mengurangi keputihan.
	Penerbit : Jurnal Kesehatan	<i>nonequivalent control grup.</i>							
	Sumber artikel : Google Scholar								
	Terindex : SINTA, ISSN								

3	Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Putih Terhadap Keputihan Pada Remaja Putri Usia 19-20 Tahun (Sri Indah L, 2017)	<i>Quasi Eksperimen</i> dengan <i>one group pretest-posttest design</i> .	Kuesioner	Konsumsi minuman kunyit putih.	Konsumsi minuman kunyit putih di lakukan selama 7 hari.	Diketahui bahwa 16 responden yang mengalami keputihan setelah diberikan intervensi dengan konsumsi minuman kunyit putih hanya 6 (37,5%) responden yang masih mengalami keputihan tidak normal sedangkan 10 (62,5%) responden mengalami keputihan normal. Hasil uji statistik didapatkan hasil dari <i>pre-test</i> dan <i>post-test p-value</i> $(0,002) < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh konsumsi minuman kunyit putih terhadap keputihan.
---	---	---	-----------	--------------------------------	---	---

Ammalia Rahmah Maulidiyah, 2020

INTERVENSI NON FARMAKOLOGI UNTUK MENGATASI KEPUTIHAN PADA WANITA : Literature Review

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.respiratory.upnvj.ac.id]

4	Efektifitas Rebusan Sirih Hijau Mengatasi Keputihan X1 Muhammadiyah Gombang Nur Baety, Eka Riyanti & Diah Astutiningrum, 2019)	Air Daun Sirih Hijau Dalam Kelas SMA (Dwi Nur Baety, Eka Riyanti & Diah Astutiningrum, 2019)	<i>Quasi Eksperimental dengan pretest-posttest with control group.</i>	Kuesioner	Bilas vagina dengan rebusan sirih hijau.	Rebusan air daun sirih diberikan selama 6 hari berturut-turut di pagi hari dan malam hari.	Kelompok kontrol tidak diberikan rebusan daun sirih hijau.	Responden pada penelitian ini berjumlah 48 orang dengan di bagi 2 kelompok dengan jumlah yang sama antar kelompok. Pada saat pengkajian <i>pre-test</i> diketahui bahwa pada kelompok intervensi yang mengalami keputihan ringan sebanyak 19 orang dan keputihan sedang sebanyak 5 orang, sedangkan pada kelompok kontrol <i>pre-test</i> diketahui bahwa yang mengalami keputihan ringan sebanyak 21 orang dan yang mengalami keputihan sedang sebanyak 3 orang.
---	--	--	--	-----------	--	--	--	---

Ammalia Rahmah Maulidiyah, 2020

INTERVENSI NON FARMAKOLOGI UNTUK MENGATASI KEPUTIHAN PADA WANITA : Literature Review

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.respiratory.upnvj.ac.id]

Terindex :

Portal Garuda,

ISSN

Setelah dilakukan intervensi pemberian air rebusan daun sirih hijau pada kelompok intervensi tidak mengalami keputihan sebanyak 21 orang dan yang mengalami keputihan ringan sebanyak 3 orang sedangkan *post-test* pada kelompok kontrol yang mengalami keputihan ringan sebanyak 21 dan yang mengalami keputihan sedang sebanyak 3 orang. Hasil dari uji statistik menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada kelompok intervensi hasil ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima

							yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada pemberian air rebusan daun sirih hijau.
5	Rebusan Daun Sirih Dan Kunyit Terhadap Keputihan Patologis Remaja (Zahid Fikri & Nur Ismi, 2015)	<i>Quasi Eksperimental dengan one group pre-post test design.</i>	Lembar observasi dan wawancara a terstruktur.	Responden diberikan rebusan daun sirih dan kunyit untuk membilas daerah kewanitaan.	Membilas daerah kewanitaan setiap hari selama 1 minggu.		Setelah dilakukan intervensi pemberian rebusan daun sirih dan kunyit dengan cara membilas daerah kewanitaan di dapatkan bahwa dari 20 orang yang mengalami keputihan patologis setelah di lakukan intervensi hanya 3 orang (15%) yang masih mengalami keputihan patologis dan 17 orang (85%) lainnya mengalami penurunan keputihan menjadi keputihan
	Penerbit : Journals of Ners Community						
	Sumber artikel : Google Scholar						
	Terindex : SINTA, ISSN						

						<p>fisiologis. Hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan hasil $p = 0,02$ dimana $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih dan kunyit terhadap keputihan.</p>
6	<p>Efektifitas Rebusan Daun Sirsak Pada WUS Dengan Masalah Patologis Keputihan di Sukadadi Puskesmas Gedong Tatan Kabupaten Pesawaran (Yanti Ekasari, Eka Tri W, Sukarni & Heni Anggraini, 2017)</p>	<p><i>Quasi Eksperimental dengan one group pretest-posttest design.</i></p>	<p>Lembar checklist.</p>	<p>Konsumsi rebusan daun sirsak.</p>	<p>Konsumsi rebusan daun sirsak dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari selama 1 minggu.</p>	<p>Sebanyak 32 responden yang mengalami keputihan sebelum diberikan intervensi rebusan daun sirsak yang mengalami keputihan patologis sebanyak 32 (100%) responden sedangkan setelah diberikan rebusan daun sirsak terdapat 8 (25%) responden mengalami keputihan</p>

Penerbit :

Jurnal Aisyah :

Jurnal Ilmu

Kesehatan

Sumber artikel :

Google Scholar

Terindex :

Portal Garuda,

ISSN

normal dan 24 (75%) orang masih mengalami keputihan patologis. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan didapat nilai *p-value* sebesar 0,000 ($\alpha < 0,005$) yang dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas rebusan daun sirsak pada penurunan kejadian keputihan.

7	Pengaruh Minuman Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Usia 14-16 Tahun Di Mts Nurul Muttaqien Tlogowaru Kota	<i>Quasi eksperimen al pre-test dan post-test.</i>	Kuesioner	Diberikan minuman kunyit asam.	Minuman kunyit asam ini diberikan setiap hari selama 7 hari berturut-turut.	Dari 47 responden yang mengalami keputihan hanya 17 orang (36,2%) yang tetap mengalami keputihan sedangkan 30 orang lainnya mengalami penurunan pada kejadian keputihan setelah mengkonsumsi minuman
---	--	--	-----------	--------------------------------	---	--

<p>Malang (Iwan Abdy & Dewy Indah L, 2019)</p>	<p>Penerbit :</p>	<p>NersMid : Jurnal Keperawatan dan Kebidanan</p>	<p>Sumber artikel :</p>	<p>Google Scholar</p>	<p>Terindex :</p>	<p>SINTA, ISSN</p>	<p>kunyit asam. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh hasil Asymp.sig (2-sided)= 0,437 dengan α (0,05) yang disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya pemberian minuman kunyit asam berpengaruh dalam mengatasi keputihan.</p>
<p>8 Cebok Dengan Air Rebusan Daun Binahong Mencegah Terjadinya Keputihan Patologis Remaja</p>	<p><i>Quasi Eksperimen</i> Dapat menggunakan <i>one group pre-post test design</i>.</p>	<p>Lembar Observasi.</p>	<p>Cebok dengan air rebusan daun binahong.</p>	<p>Pemberian rebusan daun binahong dilakukan selama 5 hari berturut-turut.</p>	<p>Kelompok kontrol tidak diberikan rebusan air daun binahong.</p>	<p>Dari 32 responden yang mengalami keputihan dengan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 16 responden untuk kelompok intervensi dan 16 responden untuk kelompok kontrol. Dari hasil penelitian nilai</p>	

Pesantren AL-
IZZAH DEMAK
(Riana Puspita,
Machmud &
Sayono, 2016)

Penerbit :

Jurnal Ilmu
Keperawatan dan
Kebidanan

Sumber artikel :

Google Scholar

Terindex :

SINTA, ISSN

rata-rata pada kelompok intervensi setelah diberikan rebusan daun binahong yaitu 1,75 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata pada *post-test* 3,56. Dari hasil uji statistik didapat *p-value* = 0.000 dimana H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh cebok dengan menggunakan air rebusan daun binahong untuk mengatasi kejadian keputihan.

9	Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah	<i>Quasi Eksperime n dengan pre-test-</i>	Kuesioner Responden	Diberikan 3 hari	Kelompok kontrol tidak diberikan rebusan daun sirih merah	Diberikan secara rutin dalam seminggu.	Pada penelitian ini menggunakan 30 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 15
---	--	---	---------------------	------------------	---	--	--

Ammalia Rahmah Maulidiyah, 2020

INTERVENSI NON FARMAKOLOGI UNTUK MENGATASI KEPUTIHAN PADA WANITA : Literature Review

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.respiratory.upnvj.ac.id]

<p>Terhadap Keputihan Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya (Fera Firmanila, Yulia Irvani D & Dara Kristiani, 2016)</p> <p>Penerbit :</p> <p>Jurnal Ners Indonesia</p> <p>Sumber artikel :</p> <p>Google Scholar</p> <p>Terindex :</p> <p>Portal Garuda, ISSN</p>	<p><i>and post- test with control group.</i></p>	<p>untuk membilas vagina.</p>	<p>sirih merah.</p>	<p>responden untuk kelompok perlakuan dan 15 orang untuk kelompok Kontrol. Hasil statistik kelompok kontrol (<i>pre-post test</i>) yaitu $p= 1.000 (> \alpha 0.05)$ yang berarti tidak ada perbedaan sebelum dan setelah tidak diberikan air rebusan daun sirih merah dan pada kelompok eksperimen (<i>pre- post test</i>) menggunakan rebusan daun sirih merah merah yaitu <math>p=0.001 (< \alpha 0,05)</math> yang berarti bahwa ada perbedaan dalam perbandingan nilai antar kelompok eksperimen yang menggunakan air rebusan</p>
---	--	---------------------------------------	---------------------	--

						daun sirih merah dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih merah. Penurunan gejala keputihan sudah dirasakan responden pada hari ke 2 pada pemberian intervensi air rebusan daun sirih merah.
10	Keputihan Pada Wanita Usia Subur Menggunakan Ekstrak Daun Sirsak (Suwanti & Yonferizal MR Koto, 2016) Penerbit : Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	<i>Quasi Eksperimantal dengan pendekatan pre-test dan post-test.</i>	Lembar Observasi.	Responden mengkonsumsi ekstrak daun sirsak.	Pemberian ekstrak daun sirsak ini selama 14 hari.	Setelah mengkonsumsi ekstrak daun sirsak dari 30 responden yang mengalami keputihan, sebanyak 23 orang sembuh dari keputihan dengan waktu paling cepat hari ke 5 dan paling lama hari ke 14, sedangkan 7 orang responden tidak sembuh

Tradisional	setelah mengkonsumsi ekstrak daun sirsak selama 14 hari. Berdasarkan hasil dari analisa nilai $Z = 4,796$ dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang disimpulkan bahwa konsumsi ekstrak daun sirsak efektif terhadap kejadian keputihan.
Sumber artikel :	
Google Scholar	
Terindex :	
SINTA, ISSN	
<p>11 The Effect The <i>Quasi</i> Lembar Responden Diberikan sekali Using Red Betel <i>Eksperime</i> observasi diberikan sehari selama 7 Leaves (Piper <i>ntal</i> dan kertas rebusan air hari setelah crocatum) For dengan lakmus. daun sirih mandi atau Vaginal Discharge pendekatan merah dengan ketika tidur di Among Fertile Age <i>pre-test</i> cara bilas malam hari. Women (FAW) dan <i>post-</i> vagina. (Trisnawati, Etri <i>test.</i> Yanti & Yusrina, 2017)</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan 34 responden. pH rata-rata sebelum pemberian intervensi yaitu 2,00 dengan standar deviasi 0,000 sedangkan setelah pemberian intervensi pH yaitu 1,21 dengan standar deviasi 0,410 didapatkan</p>

Penerbit :

The Malaysian

Journal of Nursing

Sumber artikel :

PubMed

nilai $p = 0,000$ sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pH sebelum dan setelah pemberian rebusan daun sirih merah.

Tabel 7 Intervensi Non Farmakologi Untuk Mengatasi Keputihan

Intervensi	Teknik Pengolahan dan Pemberian
Rebusan air binahaong	Daun binahong yang digunakan sebanyak 7 lembar \pm 10 gram, dengan mencuci daun binahong terlebih dahulu menggunakan air bersih lalu rebus air daun binahong dengan air bersih sebanyak 500 cc air menggunakan panci dengan api besar rebus selama 15 menit, sampai mendidih. Kemudian setelah didinginkan dipakai untuk membersihkan vagina 2 kali sehari selama 5 hari berturut-turut.
Air rebusan daun sirih merah /Red betel leaves	Pemberian rebusan air daun sirih merah dengan cara membilas vagina secara rutin tiga hari dalam seminggu merebus 4-5 lembar daun sirih dengan 500-600 ml cc air di rebus hingga mendidih selama 15 menit digunakan 3 kali dalam sehari atau menggunakan 7 lembar daun sirih merah segar ukuran sedang di cuci hingga bersih lalu rebus dengan 1 liter air bersih hingga mendidih selama 15 menit tunggu hingga air suam-suam kuku lalu bilas pada area vagina.
Minuman kunyit putih	Pemberian minuman kunyit putih diminum 3 kali sehari pada saat sebelum maupun setelah makan selama 7 hari pada saat mengalami keputihan.
Jus nanas	Buah nanas dikonsumsi menjadi jus untuk mengurangi keputihan, dengan membuang kulitnya terlebih dahulu dan dicuci secara bersih menggunakan air mengalir di konsumsi secara teratur 1 kali sehari selama 2 minggu dengan 100 gram daging buah nanas dan bonggolnya dengan ditambahkan air sebanyak 50 ml.
Rebusan daun sirih dan kunyit	Dirberikan rebusan daun sirih dan kunyit setiap hari selama 1 minggu dengan cara membilas vagina.

Ekstrak daun sirsak	Diberikan ekstrak daun sirsak untuk di konsumsi selama 14 hari secara rutin dengan cara menumbuk 5 lembar daun sirsak dan direbus dengan 1 gelas air setelah itu disaring.
Kunyit asam	Kunyit asam yang diberikan sebanyak 200 ml yang di konsumsi setiap hari dengan cara pembuatan 150 gram kunyit, 80 gram asam jawa, 130 gram gula jawa, 80 gram gula pasir, sepucuk sendok teh garam dan air 1 liter direbus dan di saring.
Bawang batak	Konsumsi rebusan bawang batak 3 kali dalam seminggu dengan cara mencuci bawang batak terlebih dahulu yang sudah dipisahkan dari akarnya, direbus dengan 1 liter air selama 15 menit, tunggu hingga dingin dan dapat dikonsumsi.
Air rebusan daun sirih hijau	Rebusan air daun sirih hijau di lakukan dengan cara membilas vagina selama 6 hari berturut-turut di pagi hari dan malam hari dengan merebus 10 lembar daun sirih dengan 250 cc air dan ditunggu sampai mendidih sampai tersisa 100 cc air rebusan daun sirih untuk 1 kali cebok.
Rebusan daun sirsak	Mengonsumsi rebusan air daun sirsak sebanyak 2 kali sehari dengan cara merebus 30 gram daun sirsak dengan 4 gelas air hingga tersisa 2 gelas.

Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Intervensi Non Farmakologi	Usia
Rebusan air binahaong	14 – 21 tahun
Air rebusan daun sirih merah /Red betel leaves	19 – 49 tahun
Minuman kunyit putih	19 – 20 tahun
Jus nanas	15 – 20 tahun
Rebusan daun sirih dan kunyit	14 – 17 tahun
Ekstrak daun sirsak	20 – 35 tahun
Kunyit asam	14 – 16 tahun
Bawang batak	20 – 45 tahun
Air rebusan daun sirih hijau	16 – 17 tahun
Rebusan daun sirsak	15 – 49 tahun

Karakteristik responden berdasarkan dari 11 artikel yang di *review* bahwa rentan usia pada wanita yang mengalami keputihan yaitu 14 – 49 tahun, yang dimana usia tersebut dikatakan sebagai wanita usia subur (WUS).

Tabel 9 Cara Pemberian Intervensi Non Farmakologi Untuk Mengatasi Keputihan

Intervensi Non Farmakologi	Bilas Vagina	Konsumsi
Rebusan air binahaong	v	
Air rebusan daun sirih merah /Red betel leaves	v	
Minuman kunyit putih		v
Jus nanas		v
Rebusan daun sirih dan kunyit	v	
Ekstrak daun sirsak		v
Kunyit asam		v
Bawang batak		v
Air rebusan daun sirih hijau	v	
Rebusan daun sirsak		v

Dari 11 artikel yang di *review* terdapat 5 artikel yang melakukan intervensi non farmakologi untuk mengatasi keputihan dengan cara bilas vagina sedangkan 6 artikel melakukan intervensi non farmakologi dengan cara dikonsumsi untuk mengatasi keputihan.

Tabel 10 Temuan Pemberian Intervensi Non Farmakologi Untuk Mengatasi Keputihan

Intervensi Non Farmakologi	Kategori Keputihan	Temuan
Rebusan air binahaong	Keputihan Patologis	Intervensi pemberian terapi non farmakologi rebusan air binahong berpengaruh dalam mengurangi keputihan patologis pada durasi 5 hari pemberian.
Air rebusan daun sirih merah	Keputihan Patologis	Rebusan air daun sirih merah berpengaruh dalam mengatasi keputihan yang di alami wanita, penurunan gejala keputihan patologis sudah diraskan pada hari ke 2 pemberian intervensi yang dilakukan dengan diberikan 3 hari secara rutin dalam seminggu.
Minuman kunyit putih	Keputihan Patologis	Pada pemberian terapi minuman kunyit dapat berpengaruh pada penurunan gejala keputihan selama 7 hari dilakukannya intervensi.
Jus nanas	Keputihan Patologis	Pemberian minuman kunyit mampu dalam mengatasi keputihan dalam durasi waktu selama 14 hari pemberian dan pada hari ke tujuh mulai dirasakan penurunan keputihan.

Rebusan daun sirih dan kunyit	Keputihan Patologis	Terapi rebusan daun sirih dan kunyit efektif dalam menurunkan keputihan dengan durasi waktu 7 hari dan pada hari ke 4 sudah ada yang mengalami perubahan pada kejadian keputihan.
Ekstrak sirsak daun	Keputihan Patologis	Ekstrak daun sirsak efektif terhadap kejadian keputihan yang diberikan selama 14 hari dan pada hari ke 5 sudah ada yang mengalami perubahan pada kejadian keputihan.
Kunyit asam	Keputihan Patologis	Minuman Kunyit Asam berpengaruh dalam kejadian keputihan dengan diberikan pada 7 hari pemberian.
Bawang batak	Keputihan Patologis	Intervensi Konsumsi bawang batak berpengaruh terhadap keputihan dengan diberikan selama 7 hari pemberian dan sudah mulai dirasakan ada penurunan keputihan pada pemberian intervensi hari ke 3.
Air rebusan daun sirih hijau	Keputihan Patologis	Air rebusan daun sirih hijau efektif terhadap penurunan tingkat keputihan yang dilakukan selama 6 hari.
Rebusan sirsak daun	Keputihan Patologis	Intervensi pemberian rebusan daun sirsak efektif dalam menurunkan keputihan dengan pemberian selama 1 minggu.
Red betel leaves/ daun sirih merah	Keputihan Patologis	Pemberian rebusan daun sirih merah efektif dalam menurunkan pH vagina atau keputihan dengan diberikan sekali sehari selama 7 hari setelah mandi atau ketika tidur di malam hari.

Dari 11 artikel yang di *review* pemberian terapi non farmakologi yang dilakukan untuk mengatasi keputihan pada wanita menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian setelah dilakukan intervensi terapi non farmakologi dalam mengatasi keputihan dan pada 11 artikel yang di *review* dalam kategori keputihan patologis.

Ditemukan bahwa dari 11 artikel terdapat 6 artikel yang melakukan intervensi non farmakologi dalam durasi 7 hari pemberian intervensi, 2 artikel melakukan intervensi pemberian terapi non farmakologi untuk mengatasi keputihan selama 14 hari, 1 artikel memberikan terapi non farmakologi dengan durasi waktu 5 hari pemberian intervensi, 1 artikel dengan melakukan intervensi non farmakologi dengan durasi pemberian 6 hari dan 1 artikel dengan durasi pemberian intervensi non farmakologi untuk mengatasi keputihan selama 3 hari dalam 1 minggu.